

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Berdasarkan hasil analisis dengan perhitungan SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa antara kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) dengan kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan uji *t-test* yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 8.436 > t_{tabel} = 2,006$ dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini didukung dengan rata-rata nilai minat belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) sebesar 76,94 lebih besar dari kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 66,58. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap minat belajar siswa kelas X mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Perbedaan minat belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional bukan terjadi secara

kebetulan, namun hal ini terjadi akibat pemberian perlakuan yang berbeda. Seperti hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa di kelas eksperimen terlihat siswa lebih semangat dan antusias dibandingkan siswa di kelas kontrol. Hal itu terlihat ketika peneliti menugaskan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, banyak siswa yang antusias ingin maju di depan kelas untuk presentasi. Selain itu pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan, hal itu ditunjukkan ketika terbentuk kelompok berpasangan, siswa berusaha untuk berinteraksi dan berdiskusi mengeluarkan pendapatnya untuk menyelesaikan persoalan pada materi mengelola zakat yang sedang dipelajari.

Minat adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dalam diri sendiri setelah melihat sesuatu dari luar dirinya. Minat dapat timbul karena keinginan mengetahui terhadap sesuatu yang ingin diminati.¹⁰⁰ Minat bukanlah merupakan bawaan lahir, maka seorang guru harus berusaha untuk membangkitkan minat yang baru bagi anak didiknya. Adapun cara yang dapat ditempuh guru untuk membangkitkan minat anak didiknya yaitu dengan cara memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, memberikan *reward* dan *punishment*, memberikan informasi tentang hubungan materi yang dulu dengan materi yang sekarang dan memberikan informasi tentang manfaat yang dapat diperoleh dari materi yang diajarkan.¹⁰¹

¹⁰⁰ Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan: Telaah Teoritik dan Praktik*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 48

¹⁰¹ *Ibid.*, hal. 49

Sesuai yang dikemukakan oleh Muijs dan Reynolds bahwa konstruksi pengetahuan bukan sesuatu yang bersifat individual semata. Belajar juga dikonstruksikan secara sosial melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, orangtua, dsb. Dengan demikian yang terbaik adalah mengkonstruksikan situasi belajar secara sosial dengan mendorong kerja dan diskusi kelompok.¹⁰² Jadi tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) sesuai dengan teori diatas yaitu model pembelajaran tersebut dapat mendorong kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran sehingga minat belajar siswapun dapat meningkat cukup signifikan.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap minat belajar siswa kelas X mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair And Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Berdasarkan analisis data dengan perhitungan SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa antara kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) dengan kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji *t-test* yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 6.114 > t_{tabel} = 2,006$ dengan nilai signifikansi

¹⁰² Ratumanan, *Inovasi. . .*, hal..126

sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 ($0,000,0 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal itu terbukti dari nilai hasil belajar *post test* yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang memiliki nilai hasil belajar yang rendah. Dampak positif penggunaan pembelajaran kooperatif bagi siswa yang mempunyai nilai hasil belajar yang rendah antara lain: dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan hasil belajar, retensi atau penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama.¹⁰³ Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Arends yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu pencapaian prestasi akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan kecakapan sosial.¹⁰⁴ Belajar kooperatif sangat menguntungkan baik bagi siswa yang berkemampuan tinggi maupun siswa yang mempunyai kemampuan rendah. siswa yang berkemampuan tinggi dapat menjadi tutor bagi siswa yang berkemampuan rendah. Dalam proses ini siswa

¹⁰³ *Ibid.* hal.152

¹⁰⁴ *Ibid.*,hal.166

berkemampuan lebih tinggi secara akademis mendapat keuntungan karena pengetahuannya dapat lebih mendalam.¹⁰⁵ Hal itu sesuai dengan pengamatan peneliti di kelas eksperimen yaitu siswa lebih memperhatikan dan fokus ketika proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share*, hal itu karena terbentuk kelompok berpasangan yang menekankan kerjasama antara pasangan siswa yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah saling membantu untuk menjawab soal pada materi mengelola zakat.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan hasil penelitian selaras dengan teori-teori yang ada yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Berdasarkan analisis MANOVA dengan perhitungan SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) dengan kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan

¹⁰⁵ *Ibid.*

Roys Largest Root semua menunjukkan nilai yaitu $0,000 < 0,05$. Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Berdasarkan pendapat Ahmad Susanto, dapat dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Kecerdasan Anak

Kemampuan intelegensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramaikan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya. Kemampuan merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir.

b. Kesiapan atau kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut.

c. Bakat anak

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

d. Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang sulit dilaksanakan ialah membuat siswa menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya.

e. Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

f. Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

g. Pribadi dan Sikap Guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

h. Suasana Pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

i. Kompetensi Guru

Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

j. Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ikut

memengaruhi kepribadian siswa. Dalam kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.¹⁰⁶

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Ahmad Suseno diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya hasil belajar diantaranya adalah adanya minat siswa, model penyajian materi, dan suasana pengajaran. Dengan adanya model penyajian materi menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) di kelas eksperimen dengan menekankan kerjasama antara siswa, hal itu dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata angket minat belajar siswa kelas eksperimen sebesar 76.94.

Minat yang telah disadari terhadap suatu bidang pelajaran, memungkinkan untuk menjaga pikiran siswa sehingga siswa dapat menguasai pelajarannya.¹⁰⁷ Jika minat belajar siswa meningkat, maka hasil belajarnya pun meningkat cukup tinggi yaitu dibuktikan dengan nilai rata-rata *post test* siswa pada kelas eksperimen sebesar 86.45.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan hasil penelitian selaras dengan teori-teori yang ada yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

¹⁰⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran . . .*, hal. 12-18.

¹⁰⁷ Djaali, *Psikologi. . .*, hal. 121